

## ABSTRACT

The *srawung* phenomenon in youth organization in RT 03 and RT 04 has become a collectivism value. Over time, there has been a decline in the participation of youth organization members in their social activities. As a result, a discourse of "Ora Srawung, Rabimu Suwung" emerge which became an effort to revitalize the value of youth collectivism. This study aims to find out how the identity of youth in RT 03 and RT 04 Dusun Nganggring as a village community and also to find out how far the practice of "Ora Srawung, Rabimu Suwung" is carried out in these youth organizations. This research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The theory used as an analysis tool is the village community theory from John Sullivan and social capital theory. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and document review.

The results of this study show that the IPP Taruna Mandiri as a village community still adheres to collectivism values by embodying the *srawung* culture. Various forms of *srawung* are still being held, such as regular youth meetings, *slametans*, night patrols, village clean-up, and certain events that require more manpower. There is a division of roles based on gender in *srawung*. Women have fewer *srawung* facilities than men. However, there has been a decline in youth participation and enthusiasm due to a number of reasons, such as the large age gap, activities outside the hamlet, changes in work orientation, and incompatibility with the prevailing system. As a result, a social control "Ora Srawung, Rabimu Suwung" emerged which was aimed at youth who were not actively involved in *srawung*. Until now, this social control has only been a bluff, it has not been fully implemented considering the feelings of kinship within the hamlet itself. On the other hand, this social control will still be carried out by one to two certain people as a form of protest against inactive youth. They will continue to carry out independent exclusions, because of the uncomfortable feeling that arises when they have to invite all members of the IPP Taruna Mandiri.

**Keywords:** *Youth Organization, Srawung, Participation, Collectivism, Social Control*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, keberkahan, dan kelapangan dada dalam hidup saya. Kepenulisan karya ini tidak dapat dilepaskan dari karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan dengan cukup baik. Shalawat serta salam juga senantiasa terucap untuk Nabi Muhammad SAW yang saya jadikan *role model* dalam berkehidupan sehari-hari.

Skripsi ini bermula dari rasa penasaran saya terhadap semakin gencarnya idiom “Ora Srawung, Rabimu Suwung” yang masif di jalan-jalan menuju rumah. Selain itu, semangat kolektivisme yang tinggi ada di IPP Taruna Mandiri sebagai kelompok pemuda di RT 03 dan RT 04. Hal tersebut menjadi semakin menarik dan membuat saya untuk memutuskan meneliti kelompok saya sendiri di mana saya tergabung sebagai anggota dari IPP Taruna Mandiri. Oleh karenanya, saya memutuskan untuk memilih topik terkait studi dinamika kelompok pemuda IPP Taruna Mandiri.

Karya skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya orang-orang yang berjasa bagi diri saya sendiri. Untuk itu, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga, terutama kepada Bapak dan Ibu Suri atas dukungan dan doanya yang tidak pernah berhenti. Begitu juga kepada adik saya satu-satunya, Fachri yang telah sabar menjadi adik dari saya. Alm. Mbah Akung Syambyah yang telah memotivasi saya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pernah beliau lontarkan ketika saya kecil. Saya sangat mencintai keluarga ini.
2. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Suharman, M. Si. Terimakasih atas bimbingan, arahan, saran, dan serta kesabaran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Mbak Amelia Maika, Ph. D. dan Mbak Yulida Pangastuti, Ph. D. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritikan, serta bantuan dalam menyusun skripsi yang banyak kurangnya ini.
4. Para informan, rekan-rekan Ikatan Pemuda Pemudi Taruna Mandiri, serta seluruh warga Dusun Nganggring, Girikerto, Turi, yang telah menginspirasi saya untuk mengambil topik ini serta telah bekerjasama dengan sangat baik selama penelitian ini berlangsung.
5. Dosen dan Pegawai Departemen Sosiologi dan Fisipol UGM yang telah membantu proses administrasi, terutama kepada Asisten PJJ yang telah bersedia untuk menjelaskan segala pertanyaan-pertanyaan saya terkait akademik.
6. Sepupu saya, Nur Muhammad Huda yang telah bersedia mendampingi dan membantu saya untuk mengambil data untuk skripsi ini.